

## Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (PIT) pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kebumen

**Badyani**

**SMP Negeri 1 Kebumen**

[smp1badyani@gmail.com](mailto:smp1badyani@gmail.com)

### Abstract

This study aims to determine the application of the PIT (Guided Inquiry Learning) model in increasing the interest and results of learning science in class VIII students of SMP Negeri 1 Kebumen. This research is a classroom action research (CAR) using three cycles. Each cycle consists of 2 meetings. The subjects of this study were students in class VIII-A, which consisted of 30 students. Data collection techniques include observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model. Based on the results of the study it can be concluded: The PIT (Guided Inquiry Learning) model can increase students' interest and learning outcomes in science subjects in class VIII. This can be seen from the increase in the average score of interest in learning science class VIII-A SMP Negeri 1 Kebumen, namely in the initial conditions of 76.57, in cycle I of 82.53, in cycle II of 89.43 and in cycle III of 99.23. While the increase in learning outcomes can be seen from the increase in the average student learning outcomes, namely the value in the initial conditions of 69.58, in the first cycle of 82.78, in the second cycle of 85.83, and in the third cycle of 91.67. The percentage increase in the learning outcomes of students who achieved grades above the KBM = 80 in the initial conditions was 20%, in the first cycle it was 66.67%, in the second cycle it was 83.33% and in the third cycle it reached 100%.

**Keywords:** Learning Outcomes, Interest in Learning, PIT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PIT (Pembelajaran Inkuiri Terbimbing) dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas kelas VIII-A yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: Model PIT (Pembelajaran Inkuiri Terbimbing) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran IPA peserta didik kelas VIII. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor minat belajar IPA kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kebumen yaitu pada kondisi awal sebesar 76,57, pada siklus I sebesar 82,53, pada siklus II sebesar 89,43 dan pada siklus III sebesar 99,23. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu nilai pada kondisi awal sebesar 69,58, pada siklus I sebesar 82,78, pada siklus II sebesar 85,83, dan pada siklus III sebesar 91,67. Persentase kenaikan hasil

belajar peserta didik yang mencapai nilai di atas KBM = 80 pada kondisi awal sebesar 20%, pada siklus I sebesar 66,67%, pada siklus II sebesar 83,33% dan pada siklus III mencapai 100%.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Minat Belajar, PIT

## PENDAHULUAN

IPA merupakan sekumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang tidak hanya ditandai oleh adanya fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah melalui proses inkuiri/penemuan. Oleh karena itu, IPA memiliki karakteristik yang terdiri dari produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah.<sup>1</sup> Produk, proses, dan sikap ilmiah harus dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Untuk mengembangkan ketiga hal tersebut agar kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPA dapat berkembang dengan baik. Tidak hanya mampu memahami secara teori, namun juga memiliki keterampilan dan karakter sains yang baik.

SMP Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang mempunyai reputasi baik di Kabupaten Kebumen, yang beralamat di Jalan Mayjend Sutoyo Nomor 22 Kebumen. Sekolah ini telah menorehkan banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa peserta didik di SMP Negeri 1 sebagian besar memiliki input intelektual yang tinggi, oleh sebab itu maka proses pembelajaran harus mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik. Jika proses pembelajaran berjalan secara monoton maka peserta didik dengan intelektual tinggi akan merasa bosan dan jenuh.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing (PIT). Model inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan merancang dan menemukan sendiri konsep-konsep fisika akan membuat materi tersebut lebih lama tersimpan dalam ingatan siswa. Pada inkuiri terbimbing peran siswa lebih dominan dan siswa lebih aktif sedangkan guru mengarahkan dan membimbing siswa ke arah yang tepat/benar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fatimah, S., & Mufti, Y. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa. *Jurnal Kaunia*. Vol X (1): 61-66.

<sup>2</sup> Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. Vol. 18(1): 59 – 63.

Sukma, dkk menjelaskan langkah-langkah penggunaan model inkuiri terbimbing yaitu: identifikasi dan penetapan ruang lingkup masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan untuk pengumpulan data, Interpretasi data dan mengembangkan kesimpulan, mengkomunikasikan hasil percobaan.

Adapun kondisi di SMP Negeri 1 Kebumen, berkaitan dengan pelajaran IPA, beberapa peserta didik memiliki hasil belajar yang kurang maksimal bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Perlu diketahui bahwa Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) mata pelajaran IPA kelas VIII-A adalah 80. Berdasarkan hasil ulangan harian pada Kompetensi Dasar: 3.8. Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan, didapat beberapa hasil belajar peserta didik yang kurang dari KBM. Sebagai contoh di kelas VIII-A yang sebagai subjek penelitian, pada KD tersebut terdapat 7 peserta didik (23,3%) memperoleh nilai di bawah KBM (sumber: daftar nilai guru mata pelajaran IPA). Setelah dilakukan program remedial pada akhirnya semua peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Selain itu minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA juga sangat perlu untuk ditingkatkan, karena beberapa peserta didik cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh, berdasarkan pengamatan peneliti pada kelas VIII-A, saat proses pembelajaran pada KD : Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan, masih terdapat peserta didik yang bermalas-malasan saat pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tentang situasi kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.<sup>3</sup> Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas yaitu suatu

---

<sup>3</sup> Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

---

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.<sup>4</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-A yang berjumlah 30 peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 5 (lima) bulan yaitu dimulai bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Subjek penelitian peserta didik kelas VIII-A dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan di SMP Negeri 1 Kebumen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Minat**

Minat belajar seseorang akan semakin tinggi bila disertai kemauan dan antusias yang tinggi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada minat<sup>5</sup>. Slameto menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>6</sup> Susanto memaparkan beberapa ciri-ciri minat belajar yaitu minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat terbatas, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, minat berbobot egosentris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.<sup>7</sup>

### **Prestasi Hasil Belajar**

Menurut Buchori prestasi adalah hasil yang berupa angka, huruf serta tindakan hasil belajar yang berupa angka atau hasil karya yang dicapai juga dapat untuk memotivasi agar prestasinya lebih meningkat.<sup>8</sup> Syah menjelaskan prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam

---

<sup>4</sup> Arikunto, S. (2008). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>5</sup> Tampubolon. (1993). Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa.

<sup>6</sup> Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>7</sup> Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kharisma Putra.

<sup>8</sup> Buchori M. (1997). Psikologi Pendidikan 3. Bandung : Jeanmars.

sebuah program pengajaran.<sup>9</sup> Oemar Hamalik menyebutkan tiga ranah hasil belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

### **Model PIT (Pembelajaran Inkuiri Terbimbing)**

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (PIT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif peserta didik baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dilibatkan dalam proses penemuan melalui pengumpulan data dan tes hipotesis. Menurut Kindsvatter, Wilen, & Ishler menjelaskan Inkuiri sebagai metode pengajaran di mana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis. Shoimin menjelaskan keuntungan model pembelajaran inkuiri adalah mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, mampu memberikan kebebasan kepada siswa dalam menemukan konsep, dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.<sup>11</sup> Dessy menyebutkan karakteristik inkuiri terbimbing adalah menekankan kepada aktivitas mencari dan menemukan secara maksimal, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsepnya dari suatu yang dipertanyakan, mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari mental.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Syah, M. (1995). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remadja Rosda Karya

<sup>10</sup> Oemar, H. (2009). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT bumi Aksara.

<sup>11</sup> Shoimin, A. (2014). Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

<sup>12</sup> Shoimin, A. (2014). Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tabel 1. Langkah-langkah model Inkuiri

Fase ke-	Indikator	Kegiatan guru
1.	Perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing Peserta didik mengidentifikasi masalah dan dituliskan dipapan tulis</li> <li>Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok</li> </ul>
2	Membuat Hipotesis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru meminta Peserta didik untuk mengajukan jawaban sementara tentang masalah itu.</li> <li>Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan hipotesis.</li> </ul>
3	Merancang percobaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk menentukan langkah- langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.</li> <li>Guru membimbing Peserta didik dalam menentukan langkah langkah percobaan.</li> </ul>
4	Melakukan percobaan untuk memperoleh data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing Peserta didik mendapatkan data melalui percobaan dan pegamatan langsung.</li> </ul>
5	Mengumpulkan data dan menganalisis data	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk menuliskan percobaan ke dalam sebuah media pembelajaran dan menyampaikan hasil pengelolaan data yang terkumpul.</li> </ul>
6	Membuat kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing Peserta didik dalam membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.</li> </ul>

Sumber: (Tangkas , 2012, h.13 )

Deskripsi data hasil tindakan dalam penelitian ini disajikan dalam beberapa kondisi meliputi: (1) kondisi awal (2) siklus I, (3) siklus II, (4) siklus III. Data hasil tersebut diperoleh dari sampel berjumlah 30 peserta didik yaitu: kelas VIII-G meliputi data minat belajar dan data hasil belajar IPA. Selanjutnya untuk mendukung kajian penerapan model PIT, dalam penelitian ini juga mengambil data melalui tes, angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### Kondisi Awal

Data minat belajar peserta didik kondisi awal merupakan skor yang diperoleh menggunakan instrumen minat belajar kondisi awal dan belum dilakukan tindakan. Data ini memiliki *mean* 76,57, simpangan baku sebesar 17,198, modus 72, dan median 72. Data hasil belajar IPA peserta didik kondisi awal merupakan nilai yang diperoleh menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA pada kondisi awal dan belum dilakukan tindakan.. Data ini memiliki *mean* 62,50, simpangan baku sebesar 14,605, modus 58,3, dan median 58,3.

### Siklus I

Data minat belajar peserta didik siklus I merupakan skor yang diperoleh menggunakan instrumen minat belajar siklus I. Data ini memiliki *mean* 82,53,

simpangan baku sebesar 17,961, modus 72, dan median 92,5. Data hasil belajar IPA peserta didik siklus I merupakan nilai yang diperoleh menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA pada siklus I. Data ini memiliki *mean* 82,773, simpangan baku sebesar 4,336, modus 83,3, dan median 83,3.

### Siklus II

Data minat belajar peserta didik siklus II merupakan skor yang diperoleh menggunakan instrumen minat belajar siklus II. Data ini memiliki *mean* 89,43, simpangan baku sebesar 15,471, modus 72, dan median 95,5. Data hasil belajar IPA peserta didik siklus II merupakan nilai yang diperoleh menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA siklus II. Data ini memiliki *mean* 85,83, simpangan baku sebesar 4,719, modus 87,50, dan median 87,50.

### Siklus III

Data minat belajar peserta didik siklus III merupakan skor yang diperoleh menggunakan instrumen minat belajar siklus III. Data ini memiliki *mean* 99,23, simpangan baku sebesar 6,106, modus 96, dan median 96. Data hasil belajar IPA peserta didik siklus III merupakan nilai yang diperoleh menggunakan instrumen tes hasil belajar IPA siklus III. Data ini memiliki *mean* 91,67, simpangan baku sebesar 2,749, modus 87,50, dan median 87,50.

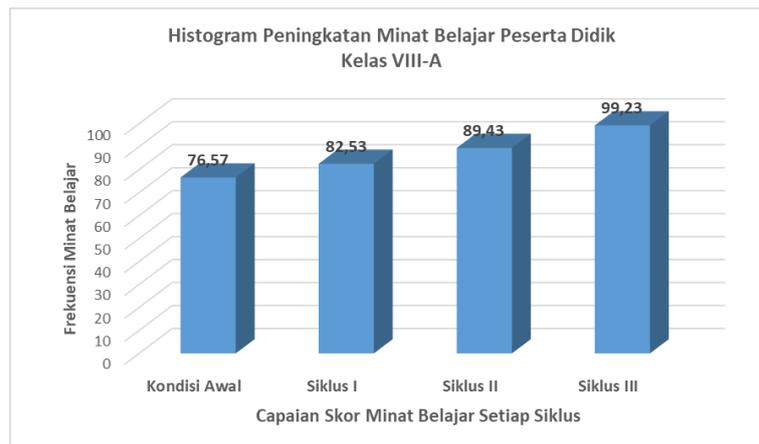
### Peningkatan Minat Belajar

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I, II, dan III terdapat peningkatan rata-rata skor minat belajar IPA. Peningkatan rata-rata skor minat belajar IPA dapat dijelaskan dari tabel berikut:

Tabel 2. Peningkatan Rata-rata Skor Minat Belajar IPA

Kelas Treatment	Variabel	Skor Rata-rata			
		Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
VIII-A	Minat Belajar IPA	76,57	82,53	89,43	99,23

Berdasarkan tabel 2 dapat divisualisasi dalam bentuk histogram peningkatan rata-rata minat belajar belajar kelas VIII-A dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.



Gambar 1. Histogram Peningkatan Minat Belajar IPA

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut di atas dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata aktivitas dan minat belajar IPA peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kebumen dari kegiatan kondisi awal dengan rata-rata skor hanya 76,57 naik menjadi 82,53 pada siklus I, lalu naik menjadi 89,43 pada siklus II, dan kemudian naik kembali menjadi 99,23 pada siklus III. Peningkatan minat belajar IPA melalui model PIT ini sejalan dengan penelitian Artana, dkk (2015) menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing terbukti dapat meningkatkan minat belajar IPA.

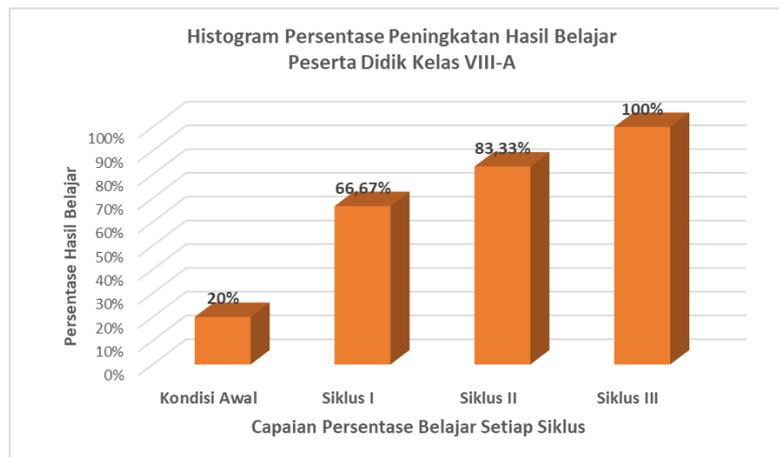
### Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III, terdapat peningkatan hasil belajar IPA kelas VIII-A, hal ini berarti penerapan model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (PIT) terbukti berhasil diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Hasil Belajar IPA

Keterangan	Hasil kegiatan pembelajaran			
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa	30	30	30	30
Jumlah peserta didik yang mendapat nilai < 80	24	10	5	0
Jumlah peserta didik yang mendapat nilai $\geq$ 80	6	20	25	30
Persentase peserta didik yang tuntas	20 %	66,67 %	83,33 %	100 %

Berdasarkan tabel peningkatan persentase hasil belajar tersebut dapat divisualisasi dalam bentuk histogram peningkatan hasil belajar IPA kelas VIII-A dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut.



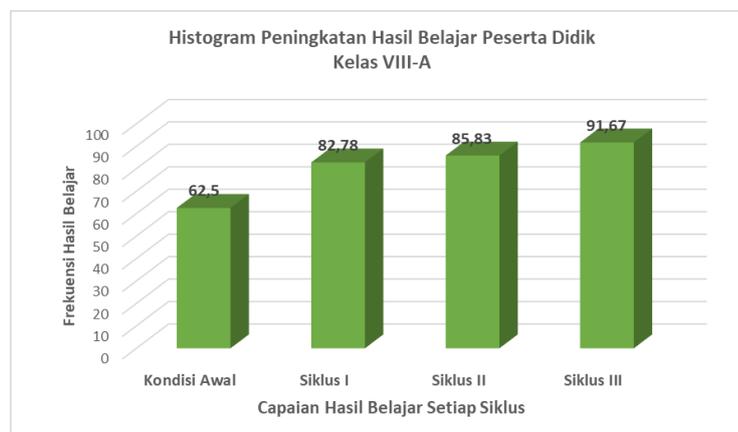
Gambar 2. Histogram Persentase Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran siklus I, II, dan III, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar IPA kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kebumen, seperti dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA

Kelas Treatment	Variabel	Nilai Rata-rata Hasil belajar			
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
VIII-A	Hasil Belajar IPA	62,50	82,78	85,83	91,67

Berdasarkan tabel peningkatan rata-rata hasil belajar tersebut dapat divisualisasi dalam bentuk histogram peningkatan hasil belajar IPA pada kelas VIII-A dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Peningkatan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut diketahui terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar IPA dari kegiatan kondisi awal yang nilainya hanya 62,08 naik menjadi 82,78 pada siklus I, lalu naik menjadi 85,83 pada siklus II, dan kemudian naik menjadi 91,67 pada siklus III.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model PIT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Artana, dkk menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA<sup>13</sup>. Dilanjutkan dalam penelitian Asrul, dkk yang juga menyatakan bahwa model inkuiri terbimbing telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA.<sup>14</sup>

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa model PIT dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa kelas VIII pada materi tekanan zat. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor minat belajar IPA kelas VIII-A SMP Negeri 1 Kebumen yaitu pada kondisi awal sebesar 76,57, pada siklus I sebesar 82,53, pada siklus II sebesar 89,43 dan pada siklus III sebesar 99,23. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu nilai pada kondisi awal sebesar 69,58, pada siklus I sebesar 82,78, pada siklus II sebesar 85,83, dan pada siklus III sebesar 91,67. Persentase kenaikan hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai di atas KBM = 80 pada kondisi awal sebesar 20%, pada siklus I sebesar 66,67%, pada siklus II sebesar 83,33% dan pada siklus III mencapai 100%. Sehingga model yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah model PIT.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

---

<sup>13</sup> Artana, A.dkk (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 5: 1-12.

<sup>14</sup> Asrul, Tiro, A.R., Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Papeda. Vol 2 (1): 37-42.

- Artana, A.dkk (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Di Gugus VI Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2014/2015. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 5: 1-12.
- Asrul, Tiro, A.R., Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*. Vol 2 (1): 37-42.
- Buchori M. (1997). *Psikologi Pendidikan 3*. Bandung : Jeanmars.
- Conny R. S. (1999). *Pendidikan Tinggi-Peningkatan Manusia Sepanjang Hayat- Seoptimal Mungkin*. Jakarta: Grasindo.
- Crow, A. (1958). *Educational Psychology*. Iowa: Littlefield Adams & Co.
- Dessy, A. (2010). Penerapan model Pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Peserta didik kelas Xa SMAN Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi*: Universitas Islam Riau.
- Fatimah, S., & Mufti, Y. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika *Smartphone* Berbasis Android Sebagai Penguat Karakter Sains Siswa. *Jurnal Kaunia*. Vol X (1): 61-66.
- Oemar, H. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Shoimin, A. (2014). *Enam Puluh Delapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma, Komariyah, L., & Syam, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Saintifika*. Vol. 18(1): 59 – 63.
- Suparno, P. (2007). *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: USD.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Tampubolon. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.

Tangkas, I. M. (2012). Pengaruh implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains Peserta didik kelas X SMAN 3 Amlapura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. Vol 2 (1): 1-17.